

Pendampingan Orang Tua dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Kaya Numerasi di Desa Grogol Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi

Ali Yusuf¹, Rivo Nugroho², Heryanto Susilo³, Shobri Firman Susanto⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Received : 1 Maret 2026, Revised : 8 Maret 2026, Published : 13 Maret 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Ali Yusuf

E-mail: aliyusuf@unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan kemampuan numerasi menjadi salah satu indikator penting dalam kualitas pendidikan anak, karena numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga mencakup kecakapan berpikir logis, analitis, dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan Orang Tua dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Kaya Numerasi di Desa Grogol bertujuan memperkuat kapasitas keluarga dalam mendukung perkembangan numerasi anak. Melalui kegiatan ini, diharapkan terbentuk kesadaran kolektif bahwa lingkungan rumah memiliki potensi besar sebagai ruang belajar yang efektif dan berkelanjutan, sehingga kemampuan numerasi anak dapat berkembang secara optimal sejak dini. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah (1) metode identifikasi kebutuhan dan kondisi sasaran, (2) metode focus group discussion (fgd), (3) metode praktik, (4) evaluasi dan refleksi. Target mengenai kegiatan ini adalah diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua tentang pentingnya mengintegrasikan numerasi dalam aktivitas harian, seperti berbelanja, memasak, dan mengelola keuangan sederhana. Pendampingan ini diharapkan mampu membangun budaya belajar yang positif dan berkelanjutan di lingkungan keluarga sehingga perkembangan numerasi anak dapat berkembang secara optimal.

Kata kunci - pendampingan orang tua, literasi numerasi, lingkungan belajar

Abstract

The development of numeracy skills is an important indicator of the quality of children's education, because numeracy is not only related to the ability to count, but also includes logical and analytical thinking skills, and the ability to solve problems in everyday life. Parental Assistance in Creating a Numeracy-Rich Learning Environment in Grogol Village aims to strengthen the capacity of families to support children's numeracy development. Through this activity, it is hoped that a collective awareness will be formed that the home environment has great potential as an effective and sustainable learning space, so that children's numeracy skills can develop optimally from an early age. The implementation methods used in this activity are (1) the method of identifying the needs and conditions of the target, (2) the focus group discussion (FGD) method, (3) the practice method, (4) evaluation and reflection. The target of this activity is expected to be able to increase parents' understanding and awareness of the importance of integrating numeracy in daily activities, such as shopping, cooking, and managing simple finances. This assistance is expected to be able to build a positive and sustainable learning culture in the family environment so that children's numeracy development can develop optimally.

Keywords - parental guidance, numeracy literacy, learning environment

How To Cite : Yusuf, A., Nugroho, R., Susilo, H., & Susanto, S. F. (2026). Pendampingan Orang Tua dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Kaya Numerasi di Desa Grogol Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(1), 80 - 89. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i1.4176>

Copyright ©2026 Ali Yusuf, Rivo Nugroho, Heryanto Susilo, Shobri Firman Susanto

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan suatu bagian dari unit terkecil dari suatu masyarakat yang memiliki peran sebagai sekolah utama pada anak dalam melakukan interaksi sosial. Oleh karena itu, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dan aktif dalam memberikan pengawasan dan interaksi yang sesuai dengan tumbuh kembang pada anak, hal tersebut ditinjau berdasarkan keefektifan peran orang tua dalam memberikan pembelajaran yang baik pada anak.

Orang tua sebagai pengasuh bagi anaknya yang nanti mampu membawa dan menerapkan budaya pengasuhan yang pernah dialami di lingkungannya terlebih dahulu, sehingga faktor sosial dan ekonomi dari kedua orang tua juga mempengaruhi budaya pengasuhan dalam suatu keluarga dengan latar belakang berbeda tersebut juga mempengaruhi karakter pada anak. Seperti halnya keluarga pesantren dengan keluarga pedagang memiliki pola pengasuhan yang berbeda secara turun temurun.

Literasi numerasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan di era 4.0 menurut (Chen et al., 2024; Munthahana et al., 2023) bahwa literasi numerasi merupakan pengetahuan dan kecakapan dengan menggunakan angka dan simbol terkait dengan implementasi matematika dasar guna memecahkan suatu masalah praktis dalam konteks sehari-hari dan menganalisis informasi yang didapatkan dalam berbagai bentuk sehingga mampu memprediksi hasil dan mampu untuk mengambil keputusan. Menurut (Lestari & Yusuf, 2022; Rakhmawati & Mustadi, 2022a) bahwa literasi numerasi sebagai langkah preventif dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompetitif sehingga diharapkan para orangtua mampu belajar memahami dan mempelajari berbagai hal atau aktivitas dalam mendukung kemampuan literasi pada anak. Dalam hal ini orang tua sebagai poin utama dalam mengontrol kegiatan literasi numerasi sehingga anak nantinya terbiasa belajar tanpa merasa terpaksa.

Menurut penjelasan (Rakhmawati & Mustadi, 2022b) bahwa literasi numerasi didefinisikan sebagai keterampilan dan kemampuan individu untuk bernalar. Penalaran berarti melakukan analisis dan mendalami suatu pernyataan serta mengungkapkan pernyataan tersebut secara tertulis atau lisan dengan cara memanipulasi simbol dan bahasa matematika yang terdapat dalam masalah kontekstual. Numerasi merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk memecahkan permasalahan kontekstual dalam kehidupan nyata dengan cara mengolah angka. Hal ini juga didukung oleh pendapat (Napoli et al., 2021) bahwa literasi numerik didefinisikan sebagai kemampuan dan pengetahuan untuk mengaplikasikan beberapa angka dan simbol yang memiliki kaitan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan, kemudian melaksanakan analisis ke dalam bentuk bagan, grafik, dan tabel.

Kemampuan numerasi menurut (Anggraini et al., 2023; Bar & Shaul, 2021; Sobayi, 2017) bahwa suatu kompetensi dasar yang mampu menunjang perkembangan kognitif anak sejak usia dini, numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung namun mencakup pada keterampilan dalam memahami kehidupan sehari-hari. Lingkungan belajar yang kaya akan numerasi sejak dirumah akan membantu anak dalam membangun pemahaman matematis secara alami dan berkelanjutan. Dengan demikian peran orang tua menjadi faktor utama dalam menciptakan pengalaman belajar numerasi yang kontekstual dan sesuai pada perkembangan anak.

Kondisi di Desa Grogol Kecamatan Giri menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memaknai numerasi secara sempit sebagai kegiatan menghafal angka dan melakukan latihan hitung secara formal. Pendampingan belajar yang diterapkan di rumah cenderung berorientasi pada hasil seperti kemampuan anak dalam menyebutkan angka tanpa memperhatikan proses berpikir dan pemaknaan konsep numerasi dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, keterbatasan pemahaman orang tua tentang strategi stimulasi numerasi berbasis aktivitas kontekstual menyebabkan lingkungan rumah belum sepenuhnya menjadi ruang belajar yang kaya numerasi.

Jika ditinjau secara mendalam bahwa lingkungan Desa Grogol memiliki aktivitas keseharian keluarga yang menunjang pengembangan numerasi pada anak seperti berbelanja di warung, bertani hingga kegiatan sosial yang ada di masyarakat. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa potensi tersebut belum sepenuhnya dioptimalkan karena orang tua yang belum memiliki

pengetahuan dan keterampilan dalam mengintegrasikan konsep numerasi kedalam aktivitas rutin anak secara sadar dan terencana.

Studi penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ginting et al., 2023) "Pendampingan Literasi dan Numerasi Anak Usia Sekolah Dasar di Padang Cermin, Langkat Sumatera Utara" menjelaskan bahwa budaya literasi numerasi dapat dibangun melalui berbagai kegiatan pembiasaan membaca dan menulis. Lingkungan keluarga merupakan faktor penting dalam kegiatan literasi numerasi karena dengan adanya kegiatan numerasi mampu mengajarkan anak-anak memiliki kepekaan yang berkaitan dalam aktivitas sehari-hari.

Selanjutnya studi penelitian ini juga didukung oleh (Khasanah & Abduh, 2023) yang berjudul tentang "Pengaruh Kemampuan Literasi Numerasi dan Dukungan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Soal Cerita di Sekolah Dasar" penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh kemampuan literasi numerasi dan dukungan orang tua dengan hasil belajar peserta didik. Kemampuan literasi numerasi dan dukungan orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar, serta menumbuhkan semangat dan minat belajar dalam mengatasi kesulitan belajar.

Lingkungan belajar yang kaya numerasi tidak selalu membutuhkan sarana yang mahal maupun metode yang kompleks, aktivitas sederhana yang dilakukan di lingkungan rumah maupun sekitar mampu menjadi media pembelajaran yang efektif apabila para orang tua memiliki pemahaman dan keterampilan yang mendukung pengalaman belajar anak. Dengan demikian pendampingan orang tua di Desa Grogol mampu menjembatani kesenjangan antara pembelajaran numerasi di sekolah dan dilanjutkan praktik dalam kegiatan sehari-hari. Sehingga kegiatan pendampingan menjadi terarah dan para orang tua dapat diberdayakan untuk mengintegrasikan konsep numerasi pada aktivitas sehari-hari.

Dari paparan analisis situasi diatas, maka dalam menciptakan lingkungan belajar kaya numerasi maka dibutuhkan program pendampingan bagi orang tua yang nantinya mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam mendukung perkembangan kemampuan numerasi anak di lingkungan rumah, melalui pendampingan ini orang tua juga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan aktivitas sehari-hari sehingga anak mampu berpikir secara logis dan terampil dalam menggunakan konsep angka. Tidak hanya itu kegiatan pendampingan ini juga mampu memperkuat peran keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak serta mendorong kolaborasi antara orang tua dengan pihak terkait dalam membangun budaya belajar dan berkelanjutan di lingkungan masyarakat.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode identifikasi kebutuhan dan kondisi sasaran

Identifikasi kebutuhan dan kondisi sasaran merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam program pengabdian, pada tahap ini dilakukan observasi lapangan yaitu di Desa Grogol untuk lebih detail dalam memahami karakteristik ekonomi, sosial, maupun lingkungan masyarakat. Selain itu tim juga melakukan wawancara untuk merumuskan apa saja yang akan dijadikan bahan materi dalam perancangan program, wawancara di tahap ini juga berfungsi untuk menggali informasi mengenai pola pendampingan belajar di rumah, tingkat pemahaman tentang literasi dan numerasi, dan ketersediaan sarana belajar serta kendala yang ditemukan. Penyiapan materi dilaksanakan secara asinkronus selama tiga minggu dengan anggota tim. Bahan pendampingan yang disiapkan berupa handout dan lembar praktik. Di sisi lain, tim bersama sasaran juga menentukan jadwal pelaksanaan program pengabdian. Pada orientasi awal ini, tim juga meyakinkan pihak mitra jika memang memerlukan kegiatan pengabdian ini. Sebagai upaya meminimalisir kendala dalam pelaksanaan kegiatan, tim juga menyiapkan segala persiapan secara maksimal. Berikut uraian materi dari program pengabdian kepada masyarakat:

Tabel 1.
Materi pada Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Materi Pendampingan
1	Identifikasi kegiatan pendampingan
2	Konsep dasar numerasi dan peran orang tua dalam penguatan numerasi anak
3	Menciptakan lingkungan belajar kaya numerasi di lingkungan rumah
4	Pemanfaatan media dan sumber belajar secara sederhana oleh orang tua
5	Praktik pendampingan pada orang tua
6	Strategi mengatasi kendala dalam pendampingan
7	Evaluasi, refleksi dan rencana tindak lanjut program pendampingan orang tua

2. Metode Focus Group Discussion (FGD)

Metode pelaksanaan FGD merupakan metode yang melibatkan peran orang tua sebagai peserta utama dalam kegiatan pendampingan ini, FGD tersebut bertujuan agar diskusi yang dilakukan berjalan secara efektif dan setiap peserta memiliki kesempatan dalam menyampaikan pendapat. Dalam kegiatan ini peran fasilitator sebagai pemandu jalannya diskusi tentang pentingnya numerasi dalam kehidupan sehari-hari, peran orang tua dalam mendukung perkembangan kognitif anak serta tantangan yang dihadapi dalam mendampingi kegiatan anak di lingkungan rumah. Melalui metode FGD terjadi suatu proses saling bertukar pengalaman belajar dan pemahaman tentang pentingnya numerasi tidak hanya berkaitan dengan mata pelajaran matematika saja namun kemampuan untuk berpikir secara logis dalam pemecahan masalah pada aktivitas sehari-hari.

3. Metode Praktik

Metode praktik merupakan kegiatan inti dari pendampingan, pada tahap ini para orang tua diberikan pelatihan dan simulasi bagaimana cara menciptakan lingkungan kaya numerasi ketika berada di lingkungan rumah dan mengimplementasikan pada aktivitas sehari-hari. Metode praktik yang dapat dilakukan oleh para orang tua adalah mengajarkan anak menghitung pengeluaran ketika berbelanja, mengukur baha saat memask, maupun membandingkan jumlah dan ukuran suatu benda dan lain-lain. Peran orang tua diharapkan mampu menyusun aktivitas yang mampu menstimulasi kemampuan berhitung, berpikir kritis, dan mampu untuk memecahkan masalah secara menyenangkan. Tim pengabdian mampu memberikan contoh media sederhana yang mudah ditemukan oleh lingkungan sekitar sehingga kegiatan tersebut mampu diterapkan secara berkelanjutan.

4. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi dilaksanakan dalam rangka mengukur tingkat keberhasilan pendampingan. Evaluasi dan refleksi dilakukan dengan memberikan pre-test dan post-test. Pada evaluasi dan refleksi diterapkan konsultasi yaitu kegiatan memberikan kesempatan bagi peserta pendampingan untuk memecahkan masalah yang dihadapi peserta.

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ialah turut serta dalam proses pelaksanaan hingga evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Peserta pendampingan juga dapat menyiapkan beberapa pertanyaan yang menjadi kendala atau permasalahan selama ini, untuk didiskusikan bersama narasumber/fasilitator. Dengan demikian, output dari program pendampingan dapat tercapai.

Evaluasi program pengabdian dilaksanakan saat dan setelah kegiatan, sebagaimana yang telah diuraikan dalam pendekatan program. Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dan keefektifan dari terselenggaranya program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan mengambil tindakan pre-test dan post-test yang bertujuan untuk membandingkan apakah terjadi perubahan setelah diberikan kegiatan

pengabdian masyarakat.

Setelah dilakukan evaluasi program, tim merancang pendampingan berbasis layanan konsultasi terhadap lembaga mitra saat masih mengalami kendala. Dengan demikian, program pengabdian akan terus berlanjut sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi para orang tua dalam meningkatkan literasi yang kaya numerasi di lingkungan keluarga maupun sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi merupakan kemampuan membaca kata, menulis, menghitung maupun berbicara. Pada saat ini pendidikan mengenai literasi sangat penting dilakukan oleh orang tua ketika berada di lingkungan rumah (Rahmanisari, 2024; Segers et al., 2015). Peran orang tua dan sekolah harus turut andil dalam menanamkan pendidikan literasi sejak dini, sehingga mampu terbentuk generasi yang mampu berpikir secara kritis dan memiliki kemampuan dalam memecahkan suatu masalah. Menurut (Andiani et al., 2024) bahwa literasi numerasi tidak hanya mampu menjumlah, mengurangi, membagi namun memiliki kemampuan dalam mengelola dan memecahkan masalah dalam berbagai konteks.

Tantangan di era globalisasi dimana perkembangan teknologi semakin berkembang sehingga menjadikan para guru untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk beradaptasi dengan perkembangan di era revolusi industri. Dampak dari rendahnya kemampuan literasi numerasi akan berdampak pada prestasi belajar pada peserta didik, misalnya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami soal maupun aktivitas lainnya. Literasi numerasi mencakup tidak hanya kemampuan angka namun mencakup pada keterampilan menyampaikan pemahaman tersebut kepada orang lain.

Menurut (Dewi & Masitoh, 2023; Filtri, 2023) bahwa literasi numerasi merupakan kemampuan individu dalam mengambil keputusan dalam menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan kemampuan penalaran yang dimiliki. Penalaran yang diperoleh dari pengalaman belajar yang didapatkan dari lingkungan keluarga maupun lingkungan nonformal mampu menuntun dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Pada tanggal 23 Juni 2024, PKM dengan judul "Pendampingan Orang Tua Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Kaya Numerasi" bekerja sama dengan PKBM Anggrek Bulan Desa Grogol Kecamatan Giri Kabupaten Banyuwangi mengadakan "Pendampingan Orang Tua dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Kaya Literasi Numerasi." Program ini bertujuan untuk memberdayakan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi anak-anak mereka di rumah.

Kegiatan ini dimulai dengan serangkaian sesi pelatihan yang melibatkan para orang tua. Sesi-sesi ini memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi numerasi bagi perkembangan anak serta strategi praktis untuk menciptakan lingkungan rumah yang kaya akan bahan bacaan dan aktivitas literasi numerasi. Materi yang disampaikan mencakup cara memilih buku yang sesuai untuk anak, teknik membilang interaktif, serta bagaimana mengintegrasikan literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan sederhana seperti mendongeng dan bermain kata (Cheung et al., 2021; Skwarchuk, 2009; Wati et al., 2025).

Selain pelatihan, program ini juga dilengkapi dengan sesi pendampingan yang lebih personal, di mana fasilitator memberikan bimbingan langsung kepada orang tua dalam mengaplikasikan strategi-strategi literasi numerasi di rumah. Dalam sesi pendampingan ini, para orang tua diajak untuk berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi dalam mendukung anak-anak mereka belajar di rumah, serta mencari solusi bersama dengan bimbingan dari para fasilitator.

Program ini diakhiri dengan evaluasi yang melibatkan orang tua dan anak-anak, untuk mengukur sejauh mana program ini berhasil meningkatkan keterampilan literasi numerasi di lingkungan rumah. Harapannya, melalui program ini, orang tua di PKBM Anggrek dapat menjadi mitra yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan literasi anak-anak mereka, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan PKBM Anggrek.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Adapun tahapan PKM yang di laksanakan meliputi :

Tahap 1. Penyusunan Bahan Ajar

Tahap pertama dalam program pengabdian masyarakat ini dimulai dengan persiapan dan penyusunan bahan ajar. Kegiatan ini diawali dengan identifikasi kebutuhan literasi di lingkungan PKBM Anggrek, yang melibatkan survei dan diskusi dengan para orang tua, pengajar, dan tokoh masyarakat setempat. Tujuan dari identifikasi ini adalah untuk memahami tantangan utama yang dihadapi orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung literasi anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil identifikasi, tim pengabdian menyusun kurikulum dan bahan ajar yang relevan, mencakup materi tentang pentingnya literasi, strategi praktis untuk meningkatkan literasi di rumah, serta panduan memilih dan menggunakan bahan bacaan yang sesuai dengan usia anak. Bahan ajar ini dirancang secara interaktif dan mudah dipahami oleh orang tua, dengan memperhatikan berbagai latar belakang pendidikan dan kemampuan literasi mereka. Selain itu, tim juga mempersiapkan media pembelajaran tambahan seperti video tutorial, modul cetak, dan alat bantu belajar yang akan digunakan selama kegiatan pendampingan.

Tahap 2. Pelaksanaan PKM

Setelah tahap persiapan selesai, program masuk ke tahap pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, tim pengabdian melaksanakan serangkaian sesi pelatihan dan pendampingan kepada para orang tua. Kegiatan dimulai dengan sosialisasi program yang mengundang seluruh orang tua peserta untuk memperkenalkan tujuan, jadwal, dan struktur program. Ini diikuti dengan pelatihan intensif yang dibagi menjadi beberapa sesi, di mana setiap sesi fokus pada topik spesifik terkait literasi, seperti teknik mendongeng, cara memotivasi anak membaca, dan bagaimana menciptakan sudut baca yang menarik di rumah.

Selain pelatihan kelompok, program juga mencakup sesi pendampingan individu, di mana fasilitator memberikan bimbingan langsung kepada orang tua di rumah masing-masing. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap orang tua mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi mereka. Fasilitator bekerja sama dengan orang tua untuk mengidentifikasi tantangan khusus yang mereka hadapi dan membantu mencari solusi yang efektif.



Gambar 1.

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan ini dirancang agar interaktif dan partisipatif, dengan memberikan ruang bagi orang tua untuk berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain. Evaluasi berkala dilakukan selama pelaksanaan untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif bagi para peserta. Pada akhir tahap pelaksanaan, tim pengabdian mengadakan sesi penutupan yang juga mencakup refleksi bersama dan pemberian sertifikat kepada para peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam program ini. Melalui dua tahapan ini, program diharapkan dapat

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

memberikan dampak nyata dalam meningkatkan peran orang tua sebagai pendukung utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kaya literasi bagi anak-anak mereka.

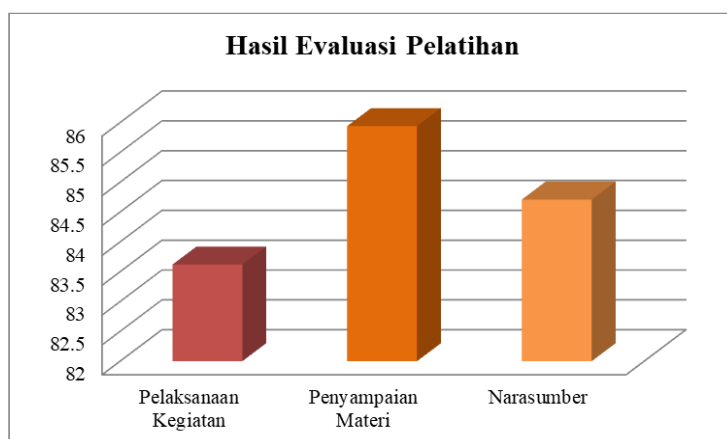
Tahap 3. Evaluasi

Setelah seluruh rangkaian tahapan pendampingan terlaksana, tim pengabdian melakukan evaluasi dan refleksi. Evaluasi dan refleksi mencakup beberapa komponen antara lain: (a) meninjau keberhasilan target jumlah peserta; (b) meninjau ketercapaian tujuan pendampingan; (c) meninjau ketercapaian penyelenggaraan kegiatan; dan (d) meninjau kemampuan peserta pelatihan dalam penguasaan materi.

Keberhasilan target jumlah peserta pelatihan sesuai dengan perencanaan kegiatan, yakni sebanyak 26 orang tua. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa target peserta pendampingan ini tercapai 100%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dan ketercapaian tujuan pelatihan secara umum telah tercapai.

Pemahaman dan wawasan peserta pelatihan mengenai materi juga semakin meningkat, karena materi yang diberikan belum pernah diperoleh sebelumnya. Peserta merasa memperoleh manfaat setelah mengikuti kegiatan. Antusias peserta juga sangat tinggi, hal ini tergambar dari semangat peserta untuk mengikuti kegiatan dan keterlibatan peserta pada sesi tanya jawab. Kemampuan peserta pendampingan dalam penguasaan materi juga baik, meskipun masih memerlukan arahan lebih lanjut kepada para peserta dalam merumuskan solusi dari permasalahan yang terjadi dalam pembilangan. Hal tersebut disebabkan oleh perlunya identifikasi lebih mendalam, sehingga dibutuhkan waktu yang cukup untuk menggali informasi.

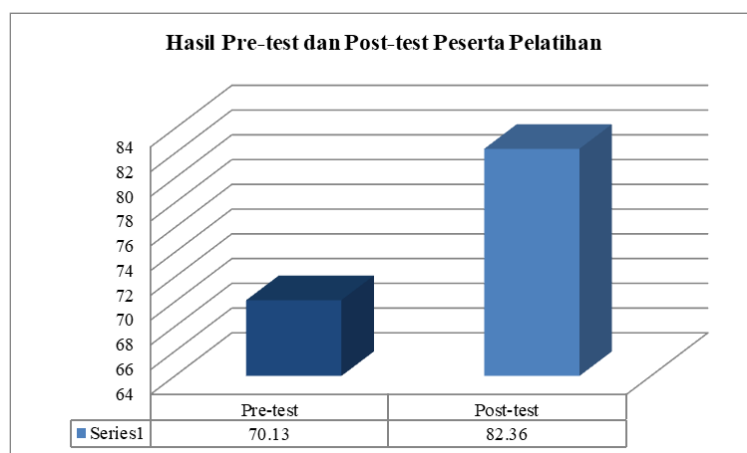
Secara keseluruhan pelaksanaan pelatihan bagi orang tua di PKBM Anggrek Bulan dapat dinilai berhasil sebagaimana tujuan pelatihan yang telah direncanakan. Keberhasilan ini selain diukur dari keempat komponen di atas, juga dapat terlihat dari kepuasan peserta pelatihan. Kepuasan peserta pelatihan dapat dilihat dari evaluasi penyelenggaraan kegiatan. Hal ini ditandai dengan perolehan rata-rata yang diperoleh sebesar 84,76 dengan memperhatikan beberapa aspek penilaiannya sebagaimana yang ada pada grafik berikut.



Gambar 2.
Hasil Evaluasi Penyelenggaraan Pendampingan

Secara umum dari uraian peserta, mereka memperoleh beberapa manfaat diantaranya antara lain memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang peran karang taruna, tugas dan fungsi anggota karang taruna, cara mengidentifikasi kebutuhan masyarakat sebelum menyelenggarakan program, cara memecahkan masalah di masyarakat, dan cara meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan kawifarm.

Adapun hasil pre-test dan post-test dari pelatihan ini dalam rangka meninjau penguasaan materi. Berikut merupakan grafik hasil pre-test dan post-test.



Gambar 3.
Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Pendampingan

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test diperoleh adanya perbedaan rata-rata hasil pada peserta pelatihan. Pada hasil pre-test diperoleh rata-rata penguasaan peserta sebesar 70,13. Pada hasil post-test terjadi peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 82,36. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan peningkatan kapasitas pada anggota pengelola kawifarm tersebut sangat efektif.

Menurut (Dini, 2023; Susperreguy et al., 2020) bahwa diperlukan adanya kerja sama antara pendidik PKBM Angrek dengan orang tua dalam upaya mengembangkan literasi numerasi pada anak, hal ini berkaitan bahwa keberhasilan seorang anak jika di lingkungan sekolah akan berkaitan erat dengan proses yang didapatkan dari pengalaman literasi numerasi dalam keluarga. Kemampuan literasi numerasi yang diperoleh seseorang berawal dari kemampuan berpikir secara sistematis sejak dini, semakin kemampuan literasi yang dimiliki terasah maka semakin tinggi tingkat kemampuan literasi numerasi lainnya. Pola pengasuhan dalam keluarga menjadi fondasi utama dalam membentuk kemampuan literasi terutama pada peran orang tua.

Pendampingan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan orang tua sebagai subjek utama pada kegiatan, dalam kegiatan pendampingan tersebut orang tua diberikan pemahaman bahwa lingkungan belajar kaya numerasi tidak harus identik dengan latihan soal formal, namun numerasi dapat diintegrasikan dalam berbagai aktivitas harian lainnya sehingga pendekatan yang diterapkan diperoleh secara alami dan kontekstual.

Secara keseluruhan, Pendampingan Orang Tua dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Kaya Numerasi di Desa Grogol merupakan langkah strategis dalam membangun budaya belajar berbasis keluarga. Program ini tidak hanya meningkatkan kapasitas orang tua dalam mendampingi anak, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara keluarga dan masyarakat dalam mendukung perkembangan pendidikan anak secara berkelanjutan. Dengan keterlibatan aktif orang tua, diharapkan kemampuan numerasi anak-anak di Desa Grogol dapat berkembang secara optimal dan menjadi bekal penting bagi masa depan mereka.

KESIMPULAN

Pendampingan Orang Tua dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Kaya Numerasi di Desa Grogol, Kecamatan Giri, Kabupaten Banyuwangi merupakan upaya strategis untuk memperkuat peran keluarga dalam mendukung perkembangan kemampuan numerasi anak. Melalui kegiatan yang

bersifat partisipatif dan kontekstual, orang tua memperoleh pemahaman dan keterampilan praktis dalam mengintegrasikan unsur numerasi ke dalam aktivitas sehari-hari. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan pentingnya numerasi, tetapi juga mendorong terciptanya budaya belajar yang positif dan berkelanjutan di lingkungan keluarga. Dengan keterlibatan aktif orang tua, diharapkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan pemecahan masalah anak dapat berkembang secara optimal.

Kendala dalam menciptakan lingkungan belajar kaya numerasi adalah Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan orang tua untuk mempraktikkan literasi numerasi di dalam lingkungan keluarga maupun komunitas. Saran yang dapat diberikan adalah Membuat program pelatihan yang beragam untuk mencakup berbagai aspek kemampuan literasi numerasi, mulai dari teknik membilang, menata buku di rumah, merancang aktivitas rutin mingguan untuk membilang buku bersama. Membangun komunitas yang peduli terhadap literasi numerasi di lingkungan masyarakat mulai dari mengaktifkan kembali taman bacaan masyarakat. Meningkatkan interaksi dan partisipasi komunitas dengan menyelenggarakan acara-acara sosial, lokakarya, dan pertemuan reguler. Serta Membuat program pemberdayaan masyarakat yang mengajarkan keterampilan literasi kepada warga setempat untuk meningkatkan keberlanjutan secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, D., Kurnia, E., & Sustri, D. (2024). Perkembangan Literasi Numerasi Dalam Keluarga. *JRMSTI Jurnal Riset Matematika Dan Sains Terapan*, 4(1), 37–41.
- Anggraini, G., Lidinillah, D. A. M., & Apriani, I. F. (2023). Analysis of the Role of Parents Role in Home Numeracy. *AlphaMath: Journal of Mathematics Education*, 152–160. <https://doi.org/10.30595/alphamath.v9i2.18346>
- Bar, L., & Shaul, S. (2021). Early numeracy and literacy skills among monolingual and bilingual kindergarten children. *Frontiers in Psychology*, 12, 732569. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.732569>
- Chen, X., Chen, Y., Wang, H., & Yang, X. (2024). How do parental attitudes influence children's learning interests through parental practices? Evidence from literacy and numeracy perspectives. *European Journal of Psychology of Education*, 39(2), 731–750. <https://doi.org/10.1007/s10212-023-00720-6>
- Cheung, S. K., Dulay, K. M., Yang, X., Mohseni, F., & McBride, C. (2021). Home literacy and numeracy environments in Asia. *Frontiers in Psychology*, 12, 578764.
- Dewi, S. R., & Masitoh, M. R. (2023). Peningkatan peran orang tua dalam menumbuhkan minat literasi pada anak usia dini di PAUD Nurrohman Kota Serang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(5), 1511–1518. <https://doi.org/10.54082/jamsi.942>
- Dini, J. P. A. U. (2023). Pembelajaran literasi numerasi anak usia dini berbasis kemitraan keluarga di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4431–4440. <https://pdfs.semanticscholar.org/4425/7ca243b2c632cb94fd6ad834ce2d07c6b8cc.pdf>
- Filtri, H. (2023). Peran Orangtua Dalam Pengembangan Literasi Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.70437/edusiana.v1i2.259>
- Ginting, C. A. A. B., Saputri, L., Mardiana, M., Sitepu, D. R. B., Afni, K., Devieta, A., Dinanti, I., & Tarigan, S. B. (2023). Pendampingan literasi dan numerasi anak usia sekolah dasar di Padang Cermin, Langkat, Sumatera Utara. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 123–129. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.341>
- Khasanah, M., & Abduh, M. (2023). Pengaruh kemampuan literasi numerasi dan dukungan orang tua terhadap hasil belajar matematika soal cerita di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1529–1543. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7277>
- Lestari, G. D., & Yusuf, A. (2022). The Role of Parents in the Development of Numerical Literacy in Early Childhood. *European Journal of Education and Pedagogy*, 3(5), 86–92.

- <https://doi.org/10.24018/ejedu.2022.3.5.451>
- Munthahana, J., Budiarto, M. T., & Wintarti, A. (2023). The application of ethnomathematics in numeracy literacy perspective: A literature review. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 6(2), 177–191. <https://doi.org/10.24042/ijmsme.v6i2.17546>
- Napoli, A. R., Korucu, I., Lin, J., Schmitt, S. A., & Purpura, D. J. (2021). *Characteristics related to parent-child literacy and numeracy practices in preschool*. 6, 535832. <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.535832>
- Rahmanisari, D. (2024). *Analisis Perspektif Orangtua Tentang Kesiapan Literasi Dalam Program Transisi Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Ke Sekolah Dasar (SD)*.
- Rakhmawati, Y., & Mustadi, A. (2022a). The circumstances of literacy numeracy skill: Between notion and fact from elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(1), 9–18.
- Rakhmawati, Y., & Mustadi, A. (2022b). The circumstances of literacy numeracy skill: Between notion and fact from elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia*, 10(1), 9–18. <https://pdfs.semanticscholar.org/aa97/d2b967c52322abd43ee4e7115ae104997ecc.pdf>
- Segers, E., Kleemans, T., & Verhoeven, L. (2015). Role of parent literacy and numeracy expectations and activities in predicting early numeracy skills. *Mathematical Thinking and Learning*, 17(2–3), 219–236.
- Skwarchuk, S.-L. (2009). How do parents support preschoolers' numeracy learning experiences at home? *Early Childhood Education Journal*, 37(3), 189–197.
- Sobayi, C. (2017). The role of parents and pre-primary education in promoting early numeracy development to young children in Dar es Salaam. *Papers in Education and Development*, (35). <https://journals.udsm.ac.tz/index.php/ped/article/view/1487>
- Susperreguy, M. I., Douglas, H., Xu, C., Molina-Rojas, N., & LeFevre, J.-A. (2020). Expanding the Home Numeracy Model to Chilean children: Relations among parental expectations, attitudes, activities, and children's mathematical outcomes. *Early Childhood Research Quarterly*, 50, 16–28. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2018.06.010>
- Wati, R., Sobri, A. Y., & Pramono, P. (2025). Parenting Approaches: Enhancing Pre-Literacy And Numeracy Skills In Early Childhood. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 6(2), 292–305.